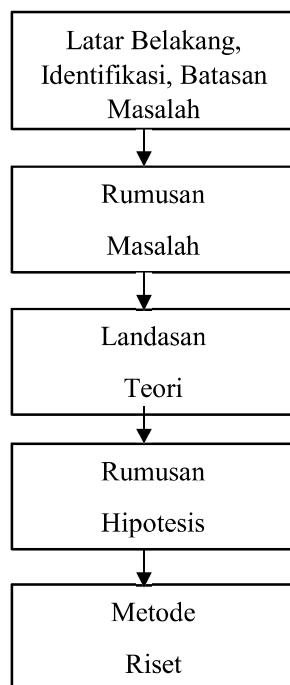


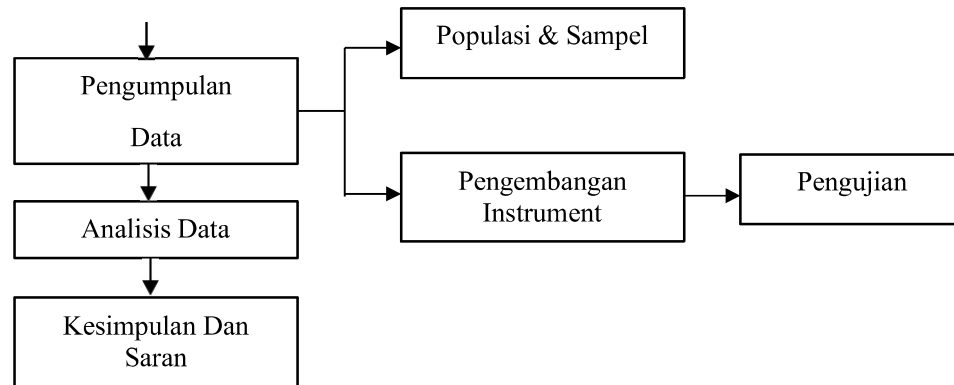
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yakni kerangka metode serta teknik penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Desain ini memberikan kemungkinan kepada peneliti guna menyempurnakan metode penelitian mereka agar sesuai dengan topik mereka dan menempatkan penelitian mereka pada lintasan yang sukses. Desain tema penelitian mendeskripsikan jenis penelitian (*review*, korelasi, penelitian, eksperimental, semi eksperimental) beserta subtipeanya (studi kasus deskriptif, pertanyaan penelitian, desain eksperimental). Tujuan dari perancangan ini adalah menjabarkan perilaku wajib pajak dan penerapan *E-filling* menggunakan metode kuantitatif untuk menggambarkan kepatuhan WPOP.

Berikut akan disajikan desain riset yang dipergunakan pada yakni :





Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat (terikat) dan bebas (bebas) adalah dua jenis variabel yang dipergunakan, berikut penjelasannya :

3.2.1 Variabel Dependenden

3.2.1.1. Kepatuhan Wajib Pajak

Ada yang menjelaskan bahwasanya timbulnya Kepatuhan wajib dikarenakan kesadaran eksternal dan internal (Johanes H. Tene, Jessy D. L Warogan, Jullie J. Sondakh, 2017). Perilaku kepatuhan wajib pajak yang timbul dari eksternal yaitu dipengaruhi oleh lingkungan atau keadaan di luar diri seorang wajib pajak seperti adanya petugas pajak/ pelayanan fiskus dan sanksi pajak. Sedangkan faktor internalnya dikarenakan merupakan sifat dan sikap yang bersumber dari dalam diri sendiri.

Adapun indikator dalam mengukur kepatuhan wajib pajak (Y) yang dikutip dari penelitian terdahulu (Ritonga, 2022) terdiri dari 5 indikator dan variabel data, yaitu :

1. Tidak pernah menerima surat teguran ;
2. Kepatuhan dalam membayar pajaknya;
3. Melaksanakan pembayaran sesuai jadwal waktu yang ditentukan dalam aturan perundang-undang;
4. Melaporkan SPT secara tertib dan berkala;
5. Membayarkan serta melapor pajaknya atas kemauan Sendiri.

3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.1 E-Filing

Nurhidayah (2015: 24) dalam penelitian (Zunailda Aprilly, 2021) menjelaskan bahwasanya “*E-filing* ialah sebuah layanan pelaporan SPT secara elektronik untuk badan ataupun pribadi menggunakan internet dengan mengakses website DJP ataupun penyedia jasa aplikasi kepada Kantor Pajak dengan mempergunakan internet, dengan demikian WP tak harus menunggu tanda terima manual maupun mencetak seluruh formulir SPT”. Adapun indikator dalam *E-Filing* (X2) yang dikutip dari penelitian terdahulu (Sianipar, 2022) terdiri dari 5 indikator dan variabel data, yaitu :

1. Lebih akurat pada saat melaporkan SPT;
2. Lebih hemat dan ramah lingkungan;
3. Pelaporan SPT yang cepat;
4. Pelaporan SPT yang mudah;
5. Dapat melapor SPT kapanpun.

3.2.2.2 Perilaku Wajib Pajak

Penelitian (Trianita Putri, Novi S. Budiaronso, David P. E. Saerang, 2019) menjelaskan bahwasanya Perilaku wajib pajak ialah sebuah kondisi dimana seorang individu menaati, menghormati, mengakui, mengetahui, dan memahami ketentuan pajak yang diberlakukan serta mempunyai keinginan dan kesungguhan guna melaksanakan kewajiban pajaknya. Indikator dalam variabel perilaku wajib pajak (X1) yang dikutip dari penelitian terdahulu (Simanjuntak, 2019) terdiri dari 5 indikator dan variable data, yaitu :

1. Memahami aturan dalam pelaporan pajak;
2. Mengetahui berat atau ringannya sanksi perpajakan;
3. Sikap wajib pajak dalam menaati ketentuan dalam pembayaran serta pelaporan pajak;
4. Wajib pajak mengetahui keuntungan jika taat lapor dan bayar pajak.

3.3 Populasi Dan Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yakni wilayah generalisasi yang mencakup : obyek/subyek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti supaya di pelajari serta selanjutnya dibuat kesimpulan (Sugiyono : 2018). Maka dari itu, populasi tidak hanya orang namun juga obyek dan benda-benda alam yang lainnya. Selain itu, populasi bukan hanya jumlah yang terdapat pada subjek/objek yang dipelajari, namun mencakup keseluruhan sifat atau karakteristik yang dimiliki objek/subjek tersebut (Sugiyono : 2018).

Populasi yang dipergunakan yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdata di KPP Pratama Batam Selatan dengan jumlah 353.613.

3.3.2 Sampel

Untuk mengetahui jumlah sample, maka ditentukan dengan menggunakan Probability sampling, teknik pengambilan *sample* yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota (unsur) populasi supaya terpilih sebagai anggota sample. Sampel penelitian ini diambil sesuai dengan penghitungan penetapan sampel mempergunakan rumusan Slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Keterangan :

e = Error Level (tingkat kesalahan) yakni 0,1 atau 10 %

N = Jumlah anggota populasi

n = Jumlah anggota sampel

Melalui rumusan tersebut, maka sampel yang dipergunakan sebesar:

$$n = \frac{353.613}{1 + (353.613 \times 10\%^2)}$$

$$n = \frac{353.613}{3.536,14}$$

$$N = 99.999717 \text{ (Dibulatkan Menjadi 100)}$$

Ukuran populasi (N) ialah 353.613 serta toleransi bagi adanya ketidakakuratan dikarenakan kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan ataupun bisa di terima (e) yaitu 0,05. Penghitungan mempergunakan rumusan Slovin juga menambah jumlah sampel yang dipakai yakni menjadi 100 WPOP yang terdata sebagai WPOP di KPP.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian yang dipergunakan yakni deskriptif kuantitatif tertentu. Data numerik yang diungkapkan responden, termasuk penilaian peserta survei dari kuesioner penelitian, dikenal sebagai data kuantitatif pada penelitian ini.

3.4.2 Sumber Data

Data primer yakni jenis informasi pertama yang digunakan dalam survei karena dikumpulkan langsung dari responden tanpa bantuan perantara. Untuk mendukung efisiensi biaya tenaga kerja, sumber data sekunder penelitian ini antara lain jurnal, buku dan artikel yang berhubungan dengan subyek penelitian terkait sistem pengendalian internal untuk prosedur dan sistem biaya tenaga kerja.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan yakni teknik survei kuesioner, atau pendekatan pengumpulan data yang mengajukan pertanyaan kepada responden dan memberikan jawaban tertulis. Setiap wajib pajak menerima pengawasan menggunakan *Google Forms*.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Validasi data pada sebuah penelitian dilaksanakan dengan menentukan hubungan diantara skor untuk tiap pernyataan dengan skor seluruhnya bagi tiap variable. Dalam hal ini, validitas memiliki tujuan guna memahami apakah berbagai pertanyaan yang termuat pada kuesioner mampu mengukur seluruh variabel yang dikaji. Koefisien korelasi yang didapatkan masih harus diperiksa signifikansinya, yang penting bisa melakukan perbandingan r hitung dan r tabel.

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, mengartikan pernyataan dipandang valid, ataupun bila $sig. > 0,05$, alat yang dipergunakan dipandang valid.
2. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, mengartikan pertanyaan dipandang tidak valid, ataupun $sig. < 0,05$, alat yang dipergunakan tidak valid.

3.6.1.2 Uji Reabilitas

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwasanya reliabilitas ialah ukuran derajat kepercayaan sebuah alat ukur. Pengujian ini guna melihat seberapa jauhnya hasil pengukuran dengan mempergunakan objek yang serupa, akan memperoleh data yang serupa. Uji ini memperlihatkan seberapa besarnya peneliti mampu mempergunakan dan mempercayai alat sebagai pengumpul daya. Suatu survei dipandang andal atau reliabel apabila tanggapan yang diperoleh terhadap pernyataan tersebut stabil atau konsisten dari masa ke masa. Penelitian ini mempergunakan cronbunch alpha (α) guna menetapkan reliabilitas pertanyaan dikarenakan instrument penelitian ini berupa angket dengan skor 1 hingga 5 dan

uji ini mempergunakan seluruh item. Selain itu, reliabilitas guna melihat seberapa jauhnya tidak terdapat varians dalam kesalahan pengukurannya. Kuesioner dipandang reliabel apabila kuesioner dianggap mampu memberi data yang serupa pada saat kelompok yang sama diberikan pertanyaan berkali-kali, asal responden tidak memiliki perubahan psikologis.

Penghitungan realibilitas mempergunakan Cronbach Alpha. Apabila :

1. Apabila Cronbach Alpha $< 0,60$, instrumen tidak reliable.
2. Apabila Cronbach Alpha $> 0,60$, instrument reliable.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Penganalisan ini dipergunakan mempergunakan data dari populasi atau sampel guna memberi penggambaran secara umum tanpa menganalisa objek yang diamati serta membuat kesimpulan yang bisa diimplementasikan kepada publik. Penganalisan ini bisa memberi penggambaran atau penggambaran data yang diamati dari minimum, maksimum, standar deviasi, dan rata-rata (mean).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji ini supaya melihat apakah sisa data dari model regresi linier berdistribusi normal ataupun tidak. Dalam ggal ini, guna melihat apakah data yang terkumpul memiliki distribusi normal, bisa dengan mempergunakan metode di bawah ini:

1. Metode *statistic*, uji *statistic* sederhana yang seringkali dipergunakan dalam mengukur asumsi normalitas, yakni bisa dengan mempergunakan Kolmogorov Smirnow. Guna melihat apakah persebaran data yang dipergunakan normal atau tidak bisa dengan mengamati signifikansi dari variable penelitian. Pada saat nilai sig. yang diperoleh $> 5\%$, maka ini memperlihatkan data tersebut terdistribusi normal.
2. Cara yang bisa diandalkan guna membuat plot, yakni dengan mengamati plot probabilitas normal dengan melakukan perbandingan distribusi kumulatif dari distribusi normalnya. Dalam hal ini, distribusi normal berbentuk garis lurus searah garis diagonalnya, serta grafik data yang tersisa dibanding garis diagonalnya. Apabila data terdistribusi searah garis diagonalnya, maka model regresi dianggap normal. Apabila data tak searah garis diagonalnya ataupun tidak diagonal mengartikan model regresi tak sesuai asumsi normalitasnya.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini guna mengamati ada ataupun tidak korelasi diantara variable independent dalam model regresinya. Hengki & Selva (2013) menjelaskan bahwasanya, uji ini hanya bisa dipergunakan apabila model regresinya memiliki lebih dari satu variabel independent. Uji ini mempergunakan berbagai kriteria berikut :

1. Jika tolerance $> 0,010$ serta VIF < 10 , ini artiannya tidak ada multikolinieritas.
2. Jika Tolerance $< 0,010$ serta VIF > 10 , ini artiannya ada multikolinieritas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilaksanakan guna mengukur varian yang tidak sama dari pengamatan satu ke yang lain. Bila varian residualnya dari pengamatan satu ke yang lain berbeda bisa dikenal dengan sebutan heteroskedastisitas, tapi bila tetap maka dikenal dengan sebutan homoskedastisitas.

Uji Gleyser dipergunakan dalam mengukur adanya gejala persebaran heterogen pada penelitian ini. Dalam hal ini, nilai-nilai penting yang diidentifikasi ketika melaksanakan pengujian persebaran heterogen yaitu:

1. Apabila sig. (σ) < 5 % atau 0,05 mengartikan bahwasanya terdapat gejala persebaran heterogen.
2. Apabila sig. (σ) > 5 % atau 0,05 mengartikan bahwasanya tidak terdapat gejala persebaran heterogen.

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Metode ini dipergunakan sebab bisa menarik kesimpulan secara langsung terkait pengaruh dari setiap variabel indeoenden yang dipergunakan secara stimulant maupun parsial. Pengujian ini merupakan alat analisis guna melihat pengaruh dua variabel independent terhadap variabel dependennya.

Berikut persamaan yang akan digunakan yaitu :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Rumus 3.2 Uji Regresi Linier berganda

Keterangan :

e : error

X1 : Kesadaran WP

X2 : Pemahaman Perpajakan

X3 : Sanksi Perpajakan

b1 : koefisien untuk kesadaran WP

b2 : koefisien untuk pemahaman perpajakan

b3 : koefisien untuk sanksi perpajakan

a : konstanta

Y : kepatuhan WPOP

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji t

Hengki & Selva (2013) menjelaskan bahwasanya uji ini guna melihat koefisien regresi variabel independent mana yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variable dependennya yang dilaksanakan secara parsial (individual) dengan signifikan 0,05.

Dengan berbagai ketentuan di bawah ini :

1. Apabila sig. < 0,05 mengartikan hipotesis diterima. Dapat dinyatakan bahwasanya variabel independent terdapat pengaruh signifikan pada variabel dependennya.
2. Apabila sig. > 0,05 mengartikn hipotesis ditolak. Dapat dinyatakan bahwasanya variable independen tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variable dependennya.

3.6.5.2 Uji F

Hengki & Selva (2013) menjelaskan bahwasanya uji ini untuk mengamati apakah variable independen terdapat pengaruh signifikan pada variable dependent yang dilaksanakan secara bersamaan dengan taraf signifikansinya 0,05.

Dengan berbagai ketentuan di bawah ini :

1. Probabilitas Sig. $< 0,05$ mengartikan H_a diterima.
2. Probabilitas Sig. $> 0,05$ mengartikan H_a ditolak.

3.6.5.3 Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) guna melihat seberapa jauhnya presentase varians pada variabel independent dalam mendeskripsikan variable dependennya. R^2 memiliki rentang $0 < R^2 < 1$. Dalam hal ini, R^2 yang bernilai kecil artiannya kemampuan variable independent dalam memberikan gambaran terhadap varians variable depend sangatlah terbatas. R^2 yang mendekati 1 artiannya variable bebas memberi seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksikan perubahan variabel dependennya.

3.7 Rentang Waktu Data Penelitian

